

**PERAN PONDOK PESANTREN MADINATUSSALAM
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN
BAGI MASYARAKAT JEBENG PLAMPITAN
KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN WONOSOBO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ARUM FITRIA EKYAN RAMADHANI
NIM. 1522402129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman seperti sekarang ini, ketika umat Islam sudah mulai kehilangan nilai-nilai keislaman dan kurangnya pemahaman mengenai agama, sebagai akibat dari pergeseran kebudayaan yang semakin hari semakin memprihatinkan, menuntut kesadaran kita untuk berbuat sesuatu yang berdampak positif dan mengandung kemaslahatan umum. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam rangka membentuk masyarakat yang shaleh-shalehah serta berakhlakul karimah adalah dengan mengoptimalkan fungsi atau peran suatu lembaga pendidikan Islam.

Disinilah kemudian letak pentingnya membangun lembaga pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang membawa semangat perubahan menuju perbaikan. Dikatakan penting, karena pesantren secara umum merupakan lembaga pendidikan Islam yang mampu menjangkau ilmu-ilmu agama, serta mampu membuat model masyarakat islami yang mengedepankan keseimbangan *ilmu* dan *amal*.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mempunyai fungsi utama, yaitu mendidik para santri untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan wawasan yang luas.

Namun pada sisi yang lain, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki fungsi penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat. Sejarah sudah mencatat bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan dan kemasyarakatan yang sudah sejak lama dikenal dengan fungsi dakwahnya sekaligus memiliki fungsi menciptakan kehidupan yang Islami.

Pesantren telah berpengalaman menghadapi berbagai corak masyarakat dalam rentang waktu. Pesantren tumbuh atas dukungan masyarakat, pesantren berdiri di dorong permintaan dan kebutuhan masyarakat, sehingga pesantren memiliki fungsi yang jelas. Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan. Pesantren pada mulanya merupakan pusat penanaman nilai-nilai keagamaan dan penyebaran agama Islam. Namun dalam perkembangannya pesantren tidak hanya memberikan materi-materi keagamaan, tetapi juga memberikan pengajaran terhadap kesadaran sosial. Pesantren mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, dan pengembangan kemasyarakatan.

Pesantren jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini.¹ Peran pesantren sangat dibutuhkan karena selain sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren juga memiliki peran dan fungsi terhadap masyarakat, yakni menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat sebagai upaya membentuk masyarakat yang berperilaku dan paham akan nilai-nilai Islam.

Kebanyakan pesantren hanya khusus mengajarkan agama terutama mengarah pada santri yang berdiam dalam pondok. Namun di sisi lain masih terdapat proses reformasi yang luas, yang menuju pada ilmu pendidikan kemasyarakatan yang lebih kuat. Pesantren bukan hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan pada santri, akan tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya yang berbentuk kegiatan-kegiatan yang banyak mengkaji keagamaan.

Pesantren memiliki fungsi sebagai komunitas belajar keagamaan yang sangat erat hubungannya dengan lingkungan sekitar yang sering menjadi wadah pelaksanaannya. Dalam komunitas pedesaan, kehidupan keagamaan merupakan suatu bagian yang terpadu dengan kehidupan sehari-hari dan tidak dianggap sebagai sektor yang terpisah. Begitu pula tempat-tempat upacara keagamaan sekaligus merupakan pusat kehidupan pedesaan, sedangkan

¹ Sulthan Masyhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm.1

pimpinan keagamaan juga merupakan seseorang yang diakui dalam lingkungannya.

Jadi hubungan antara pesantren dan komponen yang ada di dalamnya sangat erat, khususnya dengan lingkungan masyarakat sekitar. Dengan adanya pesantren, masyarakat bisa menggali ilmu-ilmu agama, tapi terkadang mereka yang tinggal di sekitar pesantren justru mempunyai sikap yang acuh terhadap adanya pesantren. Mereka enggan belajar atau menuntut ilmu di pesantren, malah sebaliknya. Kebanyakan orang yang datang ke pesantren berasal jauh dari wilayah pesantren. Ini menandakan bahwa masyarakat di sekitar pesantren belum tentu mempunyai gairah yang tinggi untuk belajar, apalagi ikut mengembangkan pesantren di lingkungannya. Namun demikian ada juga masyarakat yang merespon secara positif terhadap datangnya pesantren, karena dengan adanya pesantren masyarakat bisa menuntut ilmu dan bisa juga memetik keuntungan dengan mengadakan jual beli untuk kebutuhan santri yang ada di dalam pesantren.

Kehadiran pesantren sebagai wadah untuk memperdalam agama juga sebagai wadah penyebaran Islam yang diharapkan dapat terus menerus mewarisi dan terus memelihara tradisi Islam yang dikembangkan dari pengalaman sosial masyarakat lingkungannya. Tidak sedikit orang di kota maupun di desa yang belum menganal agama sehingga banyak terjadi tindakan-tindakan asusial atau penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma agama. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pesantren harus berperan dalam masyarakat sekitarnya, baik di pedesaan maupun perkotaan, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh di pedesaan maupun perkotaan.

Kehadiran pesantren sebagaimana digambarkan di atas juga terjadi di Desa Jebeng Plampitan Kecamatan Sukoarjo Kabupaten Wonosobo. Sebelum adanya pesantren, kehidupan di Desa Jebeng Plampitan diwarnai dengan merosotnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada kondisi aktifitas sehari-hari. Masih banyak sebagian masyarakat yang jarang melaksanakan shalat, malas untuk shalat berjamaah di masjid,

tidak aktif dalam pengajian. Selain itu, banyak para wanita yang kurang memperhatikan aurat mereka. Dengan demikian, kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat Jebeng Plampitan diharapkan mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat sehingga pemahaman masyarakat terhadap agama akan semakin meningkat, serta terciptanya masyarakat yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Pondok pesantren Madinatussalam merupakan sebuah pondok pesantren yang berada di Desa Jebeng Plampitan Rt. 02 / Rw. 01 Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Pondok Pesantren ini di asuh oleh KH. Darto Wahab. Beliau adalah yang menjadi pengasuh sekaligus Kyai di pondok pesantren Madinatussalam tersebut. Berdirinya pondok pesantren Madinatussalam di tengah-tengah masyarakat Desa Jebeng Plampitan atas keinginan dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan yang berdiri di tengah-tengah masyarakat desa, pondok pesantren Madinatussalam mempunyai kewajiban untuk berdakwah secara komprehensif tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkiprah dengan masyarakat. Pondok pesantren Madinatussalam berupaya memperhatikan kepentingan umat (masyarakat) dengan menyuguhkan berbagai kegiatan-kegiatan positif berupa kajian keislaman yang di selenggarakan pondok pesantren Madinatussalam dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam bagi masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren Madinatussalam dalam menyuguhkan kegiatan positif bagi masyarakat adalah dengan mendirikan pengajian yang diadakan tiap sabtu pahing yang dilaksanakan sebulan sekali yang bertempat di halaman Pondok Pesantren Madinatussalam yang diikuti oleh masyarakat setempat dan dari berbagai daerah yang berada disekitar. Isi materi yang disampaikan meliputi Aqidah, Akhlak, tafsir Al-Qur'an serta berbagai permasalahan. Selain kegiatan tersebut, pondok pesantren Madinatussalam juga memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu, pengajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) bagi anak-anak, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, berangkat dari permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat di sekitarnya. Adapun judul penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah “Peran Pondok Pesantren Madinatussalam dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan bagi Masyarakat Jebeng Plampitan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia peran ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa.² Peran yang peneliti maksudkan adalah sesuatu yang menjadi faktor utama untuk menjadikan sarana terhadap berhasilnya suatu masalah.

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu “pondok” dan “pesantren” yang keduanya itu sebenarnya mengandung arti yang sama dan maksud yang sama. Namun kebanyakan orang hanya menyebut salah satunya saja. Yaitu pondok atau pesantren saja. Tapi ada pula yang menyebutkan kedua-duanya secara bersamaan.

Pondok yaitu asrama tempat menginap santri-santri yang belajar di pesantren untuk memperlancar proses belajarnya dan menjalin hubungan antara kyai dan santri secara akrab, sedangkan pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggalnya.³

² Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi Edisi Ke-3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 138

³ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, t.t.), hlm. 2.

Peran pondok pesantren yang peneliti maksudkan pada penelitian ini adalah kontribusi atau peran sebuah tempat pembelajaran yang berbasis agama yang dipimpin oleh seorang kyai beserta guru/ustadz. Selain itu ada juga peran para santri atau santriwati yang bermukim ditempat yang peneliti jadikan lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Madinatussalam yang berada di Desa Jebeng Plampitan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo.

2. Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya menaruh, menaburkan, (paham, ajaran, dan sebagainya), memasukan, membangkitkan atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses/caranya, perbuatan menanamkan.⁴

Nilai adalah tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.⁵ Sedangkan arti nilai menurut Zakiah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran perasaan, kriteria maupun perilaku.

Agama merupakan ajaran, sistem yang menganut tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, sedang keagamaan yaitu yang berhubungan dengan agama dan yang penulis maksud adalah agama Islam.

Jadi yang dimaksud penulis dalam judul penanaman nilai-nilai keagamaan ini adalah suatu proses edukatif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan dapat dipertanggung jawabkan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan, kecakapan sosial, dan praktek

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 890.

⁵ Said Agil Husin Almunawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 4.

serta sikap keagamaan masyarakat yang selanjutnya dapat diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Masyarakat adalah kelompok yang hidup dalam daerah khusus (bisa bersifat setempat/lokal/regional atau nasional).⁶ Dalam penelitian ini yang di maksud masyarakat adalah masyarakat bukan santri yang menetap di Pondok Pesantren “Madinatussalam”, namun masyarakat yang berada di daerah Jebeng Plampitan Kecamatan Sukoharjo kabupaten Wonosobo dan sekitarnya.

Dari uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana peran dan keikutsertaan pondok pesantren Madinatussalam dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat dalam bentuk pengajian umum *lapanan*, pengajaran membaca Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), dsb, yang mempunyai fungsi membimbing dan meningkatkan pola pikir, menambah pengetahuan keislaman dan pendalamannya terhadap ilmu agama yang diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah

⁶ Sunhaji, *Jurnal Penelitian Agama Vol. 7. No. 1*, (Purwokerto: STAIN Press, 2006), hlm.61.

“Bagaimana Peran Pondok Pesantren Madinatussalam dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan bagi Masyarakat Desa Jebeng Plampitan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan wawasan lebih luas tentang peran pondok pesantren madinatussalam dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat desa Jebeng Plampitan, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

a) Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan peran pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat.

b) Secara Praktis

1) Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

2) Untuk Pembaca

Diharapkan dapat menjadi sumber pendukung atau bermanfaat bagi pembaca dengan adanya skripsi tentang peran pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang membahas teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan kajian pustaka ini penulis mendalami, mencermati, menelaah, mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada

dan berhubungan dengan penelitian penulis lakukan untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Selain itu kajian pustaka juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Skripsi Riyan Puji Octavian (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Pondok Pesantren Al-Husaini dalam Pendidikan Keagamaan bagi Warga Masyarakat Rajasari Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*". Hasil penelitian menyatakan bahwa peran pondok pesantren Al Husaini dalam masyarakat diantaranya dalam meningkatkan pendidikan keagamaan bagi masyarakat. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran pondok pesantren bagi masyarakat. Adapun perbedaannya, hasil penelitian diatas fokus pada peningkatan pendidikan keagamaan bagi warga masyarakat. Sedangkan hasil penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlila Kamsi yang berjudul "*Peranan Majelis Ta'lim dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di Kecamatan Libuklinggau Timur*", hasil penelitian menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan dilakukan melalui pengajian rutin satu kali seminggu, peringatan hari besar Islam (PHBI), latihan penyelenggaraan jenazah, latihan membaca Al-Barzanji, latihan rebana, kunjungan ke Panti Asuhan, Pondok Pesantren, menjenguk anggota jama'ah yang sakit, sholat tasbih, dan tadarus Al-Qur'an. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu sama – sama meneliti penanaman nilai-nilai keagamaan. Perbedaannya pada penelitian diatas fokus pada peran majelis talim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi jamaah, sedangkan hasil peneliti ini menunjukkan bagaimana

peran pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat.

Skripsi Fendi Tri Handoko (2016) dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Majelis Ta’lim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Masyarakat (Studi Kasus di Majelis Ta’lim Masjid Baiturrahman Desa Karangmojo Kecamatan Balong Ponorogo)”*. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan kepada jamaah dan masyarakat adalah aqidah, akhlak atau perilaku, dan ibadah. Aqidah tentang keimanan yang mencakup rukun Iman yang lima, akhlak atau perilaku seperti mengucapkan salam ketika bertamu, membaca Al-Qur’an, dan menghormati tetangga dengan menghadiri undangan. Dalam hal ibadah berupa shalat lima waktu berjamaah di masjid. Persamaan Penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat. Adapun perbedaannya, penelitian di atas fokus pada peran Majelis Ta’lim, sedangkan hasil penelitian ini fokus pada bagaimana peran pondok pesantren dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, halaman kata pengantar dan daftar isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab yaitu sub pertama berisi tentang pondok pesantren, yang terdiri dari pengertian pondok pesantren, tujuan pesantren, sejarah pesantren, tipologi pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren dan peran pondok pesantren. Sub bab kedua berisi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan, yang terdiri dari pengertian penanaman nilai-nilai keagamaan, dasar dan tujuan penanaman nilai-nilai keagamaan, macam-macam nilai-nilai keagamaan. Sub bagian ketiga berisi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat, yang terdiri dari pengertian masyarakat, dan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam masyarakat.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Madinatussalam yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan santri, ustadz/ustadzah, masyarakat, visi dan misi serta sarana dan prasarana pondok pesantren Madinatussalam. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum peran pondok pesantren Madinatussalam dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat. Dan bagian ketiga berisi analisis data mengenai peran pondok pesantren Madinatussalam dalam penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat di Pondok Pesantren Madinatussalam Jebeng Plampitan, kecamatan Sukoharjo, kabupaten Wonosobo.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran–lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran pondok pesantren dalam penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat:
 - a. Fasilitator
 - b. Mobilitas
 - c. Kontrol sosial
 - d. Penguasaan pengetahuan agama
 - e. Mencetak ahli agama
2. Nilai-nilai keagamaan dasar yang ditanamkan kepada masyarakat adalah nilai aqidah / keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak.
3. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dalam kehidupan masyarakat yaitu cinta Rasul, cinta Al-Qur'an, *mahabbah* (cinta), zuhud, persaudaraan, silaturahmi, syukur, dermawan, rendah hati dan cinta ilmu.

Penanaman nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat Jebeng Plampitan dapat berjalan dan di terima dengan respon yang baik oleh masyarakat Jebeng Plampitan. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias sebagian masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh pondok pesantren.

B. Saran-Saran

1. Bagi pondok pesantren Madinatussalam
 - a. Santri pondok pesantren Madinatussalam hendaknya lebih berinovasi dalam mengadakan kegiatan penanaman nilai keagamaan yang melibatkan warga masyarakat, agar semua kalangan masyarakat ikut berpartisipasi.

- b. Santri pondok pesantren Madinatussalam hendaknya membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat terutama para remaja sekitar pondok pesantren Madinatussalam
2. Untuk masyarakat

Meningkatkan musyawarah dan kerukunan baik dengan kiyai maupun santri pondok pesantren Madinatussalam
3. Untuk pembaca

Jadikanlah penelitian ini sebagai motivasi saudara dalam menggapai cita-cita. Penelitian ini jauh dari sempurna, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya dan penulis mohon kritik serta sarannya demi kemajuan penelitian dimasa mendatang. Atas perhatian dan kerja sama pembaca, penulis menghaturkan terima kasih.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang memberikan limpahan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga skripsi ini tentu masih jauh dari kata kesempurnaan. Kritik dan saran dari para pembaca menjadi harapan penulis untuk dapat menjadi lebih baik.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT, agar skripsi ini bisa memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah – mudahan Allah SWT mencatat sebagai amal ibadah yang di terima dan memberikan ridho-Nya serta memberi petunjuk dan ampunan kepada kita semua. Amin Ya Rabbal ‘alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2002. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Achmadi. 2008. *Ideologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar
- Ali, Suryadharma. 2013. *Reformasi Paradigma Keilmuan Islam*, Malang: UIN Maliki Press
- Almunawar, Said Agil Husin. 2005. *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani*, Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2012. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2016. *Peran Pesantren dalam Kemerdekaan dan menjaga NKRI*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren Paradigma Baru Mengembangkan Pesantren*, Purwokerto: STAIN Press
- Basyari, Ahmad & Hidayatullah. 2017. *Membangun Sekolah Islam Unggulan*, t.k. Emir
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka
- Efendi, Nur. 2016. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren: Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi dan Menatap Tantangan Masa Depan*, Yogyakarta: Kalimedia
- Ghazali, M. Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Prasasti
- Hariadi. 2015. *Evolusi Pesantren*, Yogyakarta: LkiS
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika
- Ibrahim dan Nana Sudjana. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* Bandung: Sinar Baru Aglesindo

- Jamal, Samhi Muawan. 2017. *Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2*, Makassar: t.p.
- Kamsi, Nurlila. 2017. *Jurnal Manthiq Vol. 2 Nomor 1*, Bengkulu: t.p.
- Kementerian Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, t.p.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Madjid, Nur Cholis. 1995. *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES
- Maksum. 2001. *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Masyhud, Sulthan, Dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta:Teras
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Qomar, Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, tanpa tahun
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta : LkiS
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunhaji. 2006. *Jurnal Penelitian Agama Vol. 7. No. 1*, Purwokerto: STAIN Press
- Tanseh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras